

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Video Siar Islam Gus Yahya di Youtube



Gambar 4.1 Video Islam Diabdikan untuk Semua Umat Manusia

Dalam salah satu video tausiah Gus Yahya di youtube TV NU yang berjudul “Islam Diabdikan untuk Semua Umat Manusia, Kiai Yahya Cholil Staquf”. Video berdurasi 9 menit lebih 34 detik ini membahas mengenai NU yang menawarkan Al Islam Lil Insaniah, yakni Islam yang diabdikan untuk semua umat manusia. Sesuai dengan yang NU deklarasikan pada ISOMIL poin nomor 16 dinyatakan bahwa NU bertekad mengkonsolidasikan dunia Islam untuk menjadikan Islam sungguh-sungguh membawa kemaslahatan bagi semua umat manusia.¹

ISOMIL merupakan singkatan dari International Summit Of Moderate Islamic Leaders. Pada konferensi yang diadakan oleh PBNU ini menghasikan 16 deklarasi NU. Pada video yang akan dianalisis oleh peneliti tercantum salah satu poin terakhir dalam deklarasi NU yakni poin ke-16 yang berbunyi Nahdlatul Ulama akan berjuang untuk mengkonsolidasikan kaum Ahlussunnah

¹ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

wal Jama'ah sedunia demi memperjuangkan terwujudnya dunia di mana Islam dan kaum Muslimin sungguh-sungguh menjadi pembawa kebaikan dan berkontribusi bagi kemaslahatan seluruh umat manusia.²

2. Logo Channel Youtube Televisi Nahdlatul Ulama



Gambar 4.2 Logo TV NU

3. Respon Penonton Video Islam Diabdikan untuk Seluruh Umat Manusia pada Kolom Komentar

Media sosial Youtube menjadi ruang perjumpaan antar sesama audiens yang terlibat dalam kegiatan berbagai makna atau narasi bersama yang diekspresikan melalui tulisan pada kolom komentar.³ Respon atau tanggapan audiens dalam kolom komentar memiliki pengaruh besar terhadap baik tidaknya suatu komunikasi. Sebelum menuju ke respon audiens di kolom komentar,

² Mahbib. *Isomil Berakhir dengan "Deklarasi Nahdlatul Ulama"*. NU Online, Selasa, 10 Mei 2016, <https://www.nu.or.id/nasional/isomil-berakhir-dengan-deklarasi-nahdlatul-ulama-xAfrI>

³ Mansur Hidayat. "*Model Komunikasi Dakwah Milenial di Youtube pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah*", *At Tabsir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Vol. 7, No. 2, (2020): 1-23. Doi: <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v7i2.873>

video tausiah Gus Yahya di *channel youtube* TV NU ini telah ditonton sebanyak 12 ribu *viewers*, 217 pengguna *youtube* menyukai, serta memperoleh 44 komentar dari audiens. Untuk mengetahui tanggapan apa saja yang dilontarkan audiens, peneliti melakukan observasi langsung terhadap audiens yang menonton video tausiah Gus Yahya yang berjudul Islam Diabdikan untuk semua Umat Manusia yang diunggah di kanal *Youtube* TV NU. Berikut beberapa komentarnya:

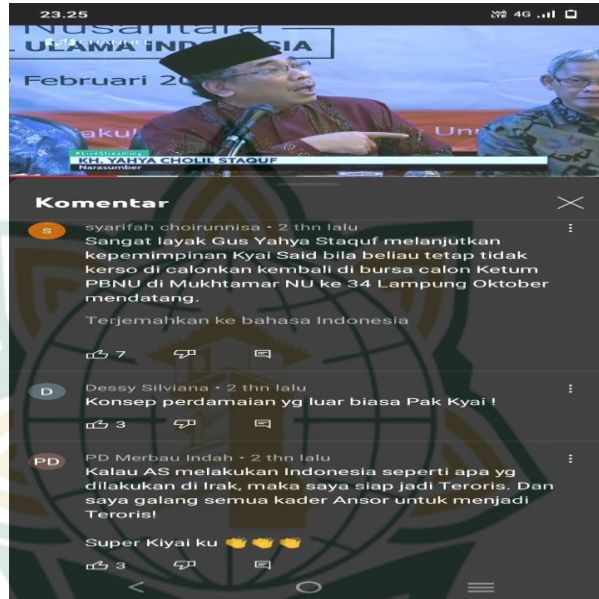
Gambar 4.3



Terlihat dalam komentar audiens pada gambar diatas yaitu datang dari Andi Muhammad yang mengatakan “Kontribusi NU untuk dunia, maju terus”. Kemudian komentar dari Bocah Meslek yang mengatakan “joss tenanan kiai ku”, komentar tersebut merupakan komentar menggunakan bahasa Jawa, kata “jos tenanan” dalam bahasa Indonesia memiliki arti sungguh bagus. Serta komentar dari Agung Irawan yang menuliskan mengenai ormas NU. Dari tiga komentar tersebut dapat

disimpulkan komentar yang sangat positif untuk sebuah video Islam Diabdikan untuk Seluruh Umat Manusia.

Gambar 4.4



Tanggapan atau komentar selanjutnya ada dari Dessy Silviana yang mengatakan “konsep peradaban yang luar biasa pak kiai” serta komentar dari PD Merbabu Indah yang mengatakan “kalau AS (Amerika Serikat) melakukan Indonesia seperti apa yang dilakukan di Irak, maka saya siap jadi Teroris. Dan saya galang semua kader Ansor untuk menjadi Teroris! Super Kiai ku”. Dari dua komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa Gus Yahya dalam siar Islam moderat yang diusung yaitu mengenai konsep perdamaian antar negara, dalam tausiahnya Gus Yahya mengatakan sama persis dengan komentar yang dilontarkan oleh PD Merbabu Indah. Jika AS berani memperlakukan Indonesia seperti konfliknya dengan Irak yang yang mana dahulu AS melakukan invasi pada Irak, maka Gus Yahya siap menjadi teroris bahkan akan menggalang kader Ansor juga untuk menjadi teroris dan PD Merbabu Indah juga memberi apresiasi dengan

mengatakan “super kiai ku” disertai emoji tepuk tangan. Ini membuktikan bahwa Gus Yahya sangat ingin menjaga NKRI.

4. Teks Video Siar Islam/Transkrip

Ini semua adalah pandangan-pandangan yang baru sekali. Bit’ah semua ini, tetapi kenapa kita berani sampai pada itu, karena kita punya cara memahami realitas secara lengkap. Ini bapak ibu semua pergulatan yang terjadi adalah sisa dari sejarah panjang antara konflik dan agama yang dulu berlangsung ratusan tahun mungkin ribuan tahun sebelum ada Islam yang membuat konflik itu sendiri menjadi kemapanan, konflik wash di *establishment* dan itu dimanifestasikan di dalam semua lini termasuk di dalam fakta-fakta keagamaan, ini temen-temen yang ngaji ini saya bilang, ada teman yang memprotes saya “masa sih Islam mengajarkan perang?” lha kamu kurang ngaji saya bilang, jadi kamu ndak tahu (audiens tertawa). Kalau teman-teman yang ngaji ini semua tahu, di kitab-kitab kita dinyatakan misalnya bahwa jihad ekspansif itu fardlu kifayah setahun sekali misalnya. Di kitab kifayatul akhyar di katakan bahwa orang kafir dzimmi itu harus memakai lambang apakah slempang atau ikat pinggang dalam warna tertentu menunjukkan yang kafir, tidak boleh naik kendaraan tidak boleh lewat dijalan yang biasa dilewati orang mukmin. Logikanya persis logika hindia Belanda dulu anjing dan inlander dilarang masuk. Jadi yang namanya kafir dzimmi itu pribumi yang tidak mau masuk Islam. Ini adalah kemapanan beratus-ratus tahun, bisa dibayangkan Turki Usmani itu tidak pernah berhenti dalam militer *Inggrisment* dalam melawan kristen Eropa selama ratusan tahun, dan ini mengendap dalam *mindset* semua orang baik muslim/nonmuslim.⁴

Kenapa kemudian Inggris menyetujui apa namanya deklarasi balfour moderat negara Israel. Kenapa kemudian Amerika memutuskan untuk melakukan gerakan lateral untuk menyerbu Irak. Kenapa dan

⁴ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

seterusnya dan berbagai macam sejarah yang dipengaruhi oleh global, semua dipengaruhi oleh *mindset* ini, *mindset* konflik. Nah persoalannya kemudian kalo ini dibiarkan terus menerus, peradaban global selain keruntuhan bersama. Tidak ada! pasti runtuh bersama kalo diteruskan, maka kalau kita tidak ingin runtuh tidak ada yang menang. Akan ada pemerang dalam konflik ini kalau diteruskan semua runtuh bersama. Maka kalau kita ingin membuat referensi tentang perdamaian, referensinya adalah kebutuhan bersama akan masa depan, bukan referensi dari masalah, karna yang ada di masalah adalah permusuhan, kemarahan, dendam, kegagalan, mari kita bicara sebagai masa depan. Nah itu artinya bahwa ini harus yang kita butuhkan perubahan *mindset* bukan hanya dari umat Islam saja. Tidak adil kalau kemudian hanya umat Islam yang di uplek uplek menjadi untuk jadi moderat tapi tidak berbicara bagaimana *mindset* Barat soal ini. Bagaimana *mindset* India tentang ini. Kita harus bicara pada teman-teman Ansor dalam satu pelatihan. Kalau Amerika melakukan apa yang mereka lakukan terhadap Irak, mereka lakukan kepada Indonesia “Saya jadi teroris” dan saya galang ansor jadi teroris semua sama saya (haha). Kenapa? Ya karena ini soal *mindset*. Beberapa waktu lalu waktu saya ke Yerusalem saya diwawancarai beberapa lama oleh editor Yerusalem Post setelah mungkin hampir satu jam dia Tanya, “sementar-sementar kenapa sejauh ini anda tidak pernah sama sekali bicara tentang kejahatan Israel” (dia katakana begitu) saya bilang *once the point* bukannya saya tidak tahu kalau Israel jahat, Israel banyak melakukan tindakan jahat ya pasti orang-orang Arab banyak melakukan hal jahat. Pada detik ini *once the point*, tidak ada gunanya bicara itu. Semua orang mempunyai alasan untuk membenci yang lain karena sejarah.

Nah sekarang kita sudah ada di titik ini yang kita tahu jika kita teruskan semuanya runtuh bareng-bareng, tidak ada pemenang semuanya kalah. Sekarang kita mau apa? nah maka kita harus mulai, kenapa NU yang mulai? Karena tidak usah menunggu-nunggu orang. Kalau kita menunggu orang tidak ada yang mau mulai, mari kita mulai dulu. Kita katakan pada dunia “sudah tidak usah

ngomong kafir, tidak usah ngomong khilafah, tidak usah pertahankan syari'at dengan hukum, tidak usah melanjutkan konflik". Nah ini yang kemudian sekarang kita bawa ke dalam berbagai macam forum Internasional supaya dunia kurang kikuk atau tidak terlalu kikuk mendengar, kita lakukan *transendensi* atas konsep Islam Nusantara ini. Karena Islam Nusantara kan ini rasanya jadi rasa lokal etnik. Kita bawa hal ini dengan tendensi, yang lalu kita gunakan apa? yang kita gunakan adalah *brand* "Al Islam Al Insaniyah" bagaimana Islam diabdikan untuk kemaslahatan semua umat manusia bukan hanya orang Islam saja. Ini yang ada di deklarasi NU ISOMIL point nomor 16 sudah dinyatakan bahwa NU sudah bertekad mengkonsolidasi dunia Islam, untuk menjadikan Islam sungguh-sungguh *benevision*, sungguh-sungguh membawa kemaslahatan bagi manusia.⁵

Nah karena ini harus diterjemahkan bahasa Inggris kalau kita bilang *Islam for humanity*, kita khawatirnya nanti orang-orang salah paham dikira semua orang disuruh masuk Islam. Mari kita buat *twist* sedikit, kita sebut sebagai "*humaniterian Islam*" nah sekarang ini yang sudah berjalan bahkan WEA "*What's Evangelical Aliens*" sudah membuat jabatan baru diorganisasinya itu *emissary for engagement with humanitarian Islam* dan menunjuk pejabat baru disitu. Dan di dalam *ministerial* yang dibuat oleh pemerintah Amerika kemarin itu salah satu *side eventnya* sudah *panel on humaniter Islam*. Jadi ini adalah *brand* yang sudah kita kembangkan atas nama Nahdlatul Ulama. Ini ketika di Vatikan kita sampaikan itu langsung disambut ketika kita bicara tentang pentingnya rekontekstualisasi Islam seperti di lakukan NU ke dalam munas, itu ada Uskub Yordania, uskub namanya Kholid Akasyah. Ini saya tidak tahu ini ada hubungannya sama ijazah Zuma Akasyah atau tidak (haha). Kholid Akasyah ini lho, uskub Yordania (hahaha). Dia langsung bilang ini adalah diskusi yang sudah saya impikan selama 25 tahun dia bilang. Bukan hanya Islam, agama ibrahimiyah harus melakukan kontemplasi tentang makna kehadiran mereka

⁵ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

di abad ke-21 ini. Dan itu juga langsung disambut oleh tokoh-tokoh (tepu tangan), termasuk Yahudi ada pendeta Arabi perempuan dari kelompok Ultra Ortodoks Yahudi di Israel dia katakan “saya sudah setuju, saya akan ikut dalam upaya itu, saya akan kerahkan komunitas Yahudi Ultra Ortodoks di Israel untuk ikut dalam proses kontemplasi tentang agama-agama Ibrahimiyah ini”. Jadi kita sekarang sebetulnya sudah ketemu *breakthrough* untuk bisa berperan secara Internasional. Banyak hambatannya termasuk polarisasi politik di Barat sendiri antara kanan dan kiri sehingga isu-isu ini seringkali dibawa-bawa pada isu pertentangan politik kanan dan politik kiri. Yang perlu kita lakukan bagaimana kita membangun consensus kesadaran supaya orang ndak lari terlalu ke kanan ndak lari terlalu ke kiri, tapi bergabung bersama-sama kita di tengah untuk mencari solusi bagi masalah peradaban.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat mempermudah penyebaran informasi. Hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan media dakwah yang awalnya menggunakan cara tradisional. Perkembangan media dakwah dengan teknologi modern ini, menuntut semua pihak, khususnya para dai untuk memanfaatkan berbagai media tersebut. Penyampaian pesan dakwah melalui media massa tidaklah semudah menggunakan media ceramah. Pelaksanaan dakwah agar mencapai tujuan dan sasaran dakwah dalam prosesnya memerlukan alat atau media. Dari segi prosesnya dakwah sama dengan proses komunikasi. Persamaan tersebut terletak pada komponen yang menyertainya yaitu komunikator, pesan dakwah, media, komunikan, dan efek.

Pada era globalisasi saat ini banyak kalangan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, baik untuk mencari informasi, mendapat informasi, atau sekedar mencari hiburan. Youtube menjadi salah satu platform media yang sering digunakan oleh masyarakat umum. Youtube merupakan media sosial dengan konten berbagai video, dimana semua

⁶ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

pengguna dapat mencari informasi melalui kanal yang ada. Dari kanal tersebut, penyebaran informasi terjadi. Dakwah haruslah dikemas dengan tampilan yang menarik, aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini yang terjadi ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata serta sedang dihadapi masyarakat. Dalam misinya dakwah harus mampu mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.⁷

Dari pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai siar Islam yang disampaikan Gus Yahya dalam tausiahnya di kanal youtube TV NU. Video tausiah tersebut berjudul “*Islam Diabdikan untuk Semua Umat Manusia, Kiai Yahya Cholil Staquf*”. Video akan dianalisis menggunakan teori akomodasi komunikasi dengan strategi konvergensi, divergensi, dan overakomodasi.

1. Akomodasi Komunikasi dalam Tausiah Gus Yahya

Untuk lebih mengetahui bagaimana strategi komunikasi akomodasi dalam tausiah Gus Yahya di kanal youtube TV NU dengan judul video “*Islam Diabdikan untuk Semua Umat Manusia | Kiai Yahya Cholil Staquf*” peneliti dapat menguraikan dengan 3 strategi yang meliputi: Pemusatan (Konvergensi), Pemisahan (Divergensi), dan Akomodasi berlebihan (Overakomodasi).

a. Pemusatan (Konvergensi)

Konvergensi merupakan strategi individu dalam melakukan komunikasi dengan lawan bicara. Konvergensi adalah strategi yang digunakan untuk menyesuaikan perilaku komunikasi kita sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mirip dengan orang lain. Dalam konvergensi, individu akan beradaptasi dengan kecepatan bicara, bahasa, jeda bicara, senyuman, tatapan mata, perilaku verbal maupun nonverbal.⁸ Seperti yang terdapat pada data video :

1. Durasi 00.02 – 00.25 yang berbunyi “Ini semua adalah pandangan-pandangan yang baru sekali.

⁷ A. Rafik, “*Pesan Dakwah Melalui Media massa*”, Jurnal Al-Muttaqin IV, no. 1 (2016), 1-3.

⁸ Em Griffin, “*A First Look at Communication Theory*”, 417.

Bit'ah semua ini, tetapi kenapa kita berani sampai pada itu, karena kita punya cara memahami realitas secara lengkap”.

2. Durasi 00.27 – 00.45 detik yang berbunyi “bapak ibu semua pergulatan yang terjadi adalah sisa dari sejarah panjang antara konflik dan agama yang dulu berlangsung ratusan tahun mungkin ribuan tahun sebelum ada Islam yang membuat konflik itu sendiri menjadi kemapanan”. Pada durasi tersebut Gus Yahya melakukan strategi konvergensi yang mana ia menyebut kata bapak ibu, ini merupakan bentuk strategi individu yang melakukan pendekatan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.
3. Durasi 01.04 – 01.25 yang berbunyi “ini temen-temen yang ngaji ini saya bilang, ada teman yang memprotes saya “masa sih Islam mengajarkan perang?” lha kamu kurang ngaji saya bilang, jadi kamu ndak tahu (audiens tertawa). Kalau teman-teman yang ngaji ini semua tahu, di kitab-kitab kita dinyatakan misalnya bahwa jihad ekspansif itu fardlu kifayah setahun sekali misalnya”. Dalam durasi tersebut terlihat Gus Yahya melakukan strategi konvergensi, ia berkomunikasi dengan audiens dengan menonjolkan perilaku secara verbal maupun non verbal agar terasa lebih dekat saat berkomunikasi dengan audiens.⁹
4. Durasi 03.42 – 04.01 yang berbunyi Nah itu artinya bahwa ini harus yang kita butuhkan perubahan mindset bukan hanya dari umat Islam saja. Tidak adil kalau kemudian hanya umat Islam yang di uplek uplek menjadi untuk jadi moderat tapi tidak berbicara bagaimana mindset Barat soal ini. Bagaimana mindset India soal ini.
5. Durasi 04.02 – 04.25 yang berbunyi “Kita harus bicara begitu, saya katakan pada teman-teman Ansor dalam satu pelatihan. Kalo Amerika melakukan apa yang mereka lakukan terhadap

⁹ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

Irak, mereka lakukan kepada Indonesia ‘Saya jadi teroris’ dan saya galang ansor jadi teroris semua sama saya (haha). Kenapa? Ya karena ini soal mindset”.

6. Durasi 04.26 – 04.36 yang berbunyi “Beberapa waktu lalu waktu saya ke Yerusalem saya di wawancarai beberapa lama oleh editor Yerusalem Post setelah mungkin hampir satu jam dia Tanya”.
7. Durasi 05.11 – 05.36 yang berbunyi “Nah sekarang kita sudah ada di titik ini yang kita tahu jika kita teruskan semuanya runtuh bareng-bareng, tidak ada pemenang semuanya kalah. Sekarang kita mau apa? nah maka kita harus mulai, kenapa NU yang mulai? Karena ndak usah nunggu-nunggu orang. Kalau kita nunggu orang tidak ada yang mau mulai, mari kita mulai dulu”.
8. Durasi 05.39 – 05.49 yang berbunyi Kita katakan pada dunia “sudah ndak usah ngomong kafir, ndak usah ngomong khilafah, ndak usah pertahankan syari’at dengan hukum, ndak usah melanjutkan konflik”.
9. Durasi 05.40 – 06.02 yang berbunyi “Nah ini yang kemudian sekarang kita bawa ke dalam berbagai macam forum Internasional supaya dunia kurang kikuk atau tidak terlalu kikuk mendengar”.¹⁰
10. Durasi 06.09 – 06.18 yang berbunyi “Karena Islam Nusantara kan ini rasanya jadi rasa lokal etnik. Kita bawa hal ini dengan tendensi, yang lalu kita gunakan apa?”
11. Durasi 08.02 – 08.13 yang berbunyi “Ini saya ndak tahu ini ada hubungannya sama ijazah Zuma Akasyah atau tidak (haha). Kholid Akasyah ini lho uskub Yordania (hahaha). Dia langsung bilang ini adalah diskusi yang sudah saya impikan selama 25 tahun dia bilang”.

¹⁰ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

12. Durasi 09.00 – 09.27 yang berbunyi “Banyak hambatannya termasuk polarisasi politik di Barat sendiri antara kanan dan kiri sehingga isu-isu ini seringkali dibawa-bawa pada isu pertentangan politik kanan dan politik kiri. Yang perlu kita lakukan bagaimana kita membangun consensus kesadaran supaya orang ndak lari terlalu ke kanan ndak lari terlalu ke kiri, tapi bergabung bersama-sama kita di tengah untuk mencari solusi bagi masalah peradaban”.

b. Pemisahan (Divergensi)

Divergensi merupakan strategi komunikasi untuk menonjolkan perbedaan di antara keduanya yaitu gaya bicara kita dan orang lain. Dalam hal gaya bicara kita bisa menyimpang dengan menggunakan aksen yang lebih kental, mengadopsi tingkat berbicara berbeda dari yang digunakan oleh orang lain, atau berbicara dalam nada monoton atau dengan animasi berlebihan. Secara linguistik, divergensi dapat ditandai oleh penggantian kata secara sengaja.

Dijelaskan juga bahwa divergensi merupakan strategi akomodasi komunikasi dimana ketika para pelaku komunikasi menunjukkan masing-masing perbedaan dalam sebuah percakapan. Divergensi mengarah pada cara pembicara mengaksentuasi tuturan dan perbedaan-perbedaan nonverbal antarpelaku komunikasi. Divergensi didesain untuk menekankan perbedaan (*distinctiveness*) dari lawan bicara dan biasanya terjadi pada keanggotaan sebuah kelompok. Seperti yang terdapat pada data video :¹¹

1. Durasi 00.47 – 01.00 yang berbunyi “konflik *wash destablishment* dan itu dimanifestasikan di dalam semua lini termasuk di dalam fakta-fakta keagamaan”.
2. Durasi 01.26 – 01.50 yang berbunyi “Di kitab kifayatul akhyar di katakan bahwa orang kafir

¹¹ Howard Giles, & Noels, K.A. 2007, *Communication Accomodation in Intercultural Encounters*. Shanghai Foreign Language Education. Shanghai.

dzimmi itu harus memakai lambang apakah slempang atau ikat pinggang dalam warna tertentu menunjukkan yang kafir, tidak boleh naik kendaraan tidak boleh lewat di jalan yang biasa dilewati orang mukmin. Logikanya persis logika hindia Belanda dulu anjing dan inlander dilarang masuk”.

3. Durasi 02.06 – 02.16 yang berbunyi “Turki Usmani itu tidak pernah berhenti dalam militer Inggris dalam melawan Kristen Eropa selama ratusan tahun”.¹²
4. Durasi 04.37 – 05.10 yang berbunyi “sebentar-sebentar kenapa sejauh ini anda tidak pernah sama sekali bicara tentang kejahatan Israel (dia katakan begitu) saya bilang *once the point* bukannya saya tidak tahu kalau Israel jahat, Israel banyak melakukan tindakan jahat ya pasti orang-orang Arab banyak melakukan hal jahat. Pada detik ini *once the point*, ndak ada gunanya bicara itu. Semua orang mempunyai alasan untuk membenci yang lain karena sejarah”.
5. Durasi 06.00 – 06.10 yang berbunyi “supaya dunia kurang kikuk atau tidak terlalu kikuk mendengar, kita lakukan *transendensi* atas konsep Islam Nusantara ini. Karena Islam Nusantara kan ini jadi rasanya rasa lokal etnik”.
6. Durasi 06.13 – 06.30 yang berbunyi “Kita bawa hal ini dengan tendensi, yang lalu kita gunakan apa? yang kita gunakan adalah brand “Al Islam Al Insaniyah” bagaimana Islam diabdikan untuk kemaslahatan semua umat manusia bukan cuma orang Islam saja”.¹³
7. Durasi 06.42 – 06.48 yang berbunyi “untuk menjadikan Islam sungguh-sungguh *benevision*, sungguh-sungguh membawa kemaslahatan bagi manusia”.

¹² TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

¹³ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

8. Durasi 06.50 – 07.00 yang berbunyi “Nah karena ini harus diterjemahkan bahasa Inggris kalau kita bilang *Islam for humanity*, kita khawatirnya nanti orang-orang salah paham dikira semua orang disuruh masuk Islam”.
9. Durasi 07.03 – 07.25 yang berbunyi “Mari kita bikin *twist* sedikit, kita sebut sebagai “*humanitarian Islam*” nah sekarang ini yang sudah berjalan bahkan WEA “*What’s Evangelical A lions*” sudah membuat jabatan baru diorganisasinya itu *emissary for engagement with humanitarian Islam* dan menunjuk pejabat baru disitu”.
10. Durasi 07.30 – 07.40 yang berbunyi “Dan di dalam *ministerial* yang dibuat oleh pemerintah Amerika kemarin itu salah satu *side eventnya* sudah *panel on humaniter Islam*. Jadi ini adalah *brand* yang sudah kita kembangkan atas nama Nahdlatul Ulama”.
11. Durasi 08.27 – 08.50 yang berbunyi “termasuk Yahudi ada pendeta Arabi perempuan dari kelompok Ultra Ortodoks Yahudi di Israel dia katakan saya sudah setuju, saya akan ikut dalam upaya itu, saya akan kerahkan komunitas Yahudi Ultra Ortodoks di Israel untuk ikut dalam proses kontemplasi tentang agama-agama Ibrahimiyah ini”.
12. Durasi 08.52 – 08.59 yang berbunyi “Jadi kita sekarang sebetulnya sudah ketemu *breakthrough* untuk bisa berperan secara Internasional”. Strategi divergensi ditandai pada kata *breakthrough* yang artinya terobosan.¹⁴

c. Akomodasi berlebihan (Overakomodasi)

Akomodasi berlebihan merupakan label yang diberikan kepada penutur yang dianggap terlalu berlebihan. Istilah ini diberikan kepada orang yang walaupun bertindak berdasarkan niat yang baik, justru

¹⁴ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

dianggap merendahkan. Akomodasi berlebihan dapat terjadi dalam 3 bentuk: pertama, akomodasi berlebihan sensoris (*sensory overaccomodation*). Bentuk pertama ini terjadi ketika seorang penutur secara berlebihan ingin mengadaptasi pada lawan bicara yang dianggap memiliki keterbatasan dalam hal tertentu. Keterbatasan disini mengacu pada keterbatasan bahasa dan fisik. Kedua, akomodasi berlebihan ketergantungan (*dependency overaccomodation*) yang terjadi ketika seorang penutur secara sadar ataupun tidak, menempatkan lawan bicara pada peran yang lebih rendah, sehingga lawan bicara terlihat seperti tergantung pada si penutur. Dalam akomodasi berlebihan jenis ini, lawan bicara juga meyakini bahwa penutur memiliki kontrol atas percakapan sehingga menunjukkan status atau peran yang lebih tinggi. Ketiga, akomodasi berlebihan antar kelompok (*intergroup overaccomodation*).¹⁵

Tipe ketiga ini melibatkan penutur dan lawan bicara yang berlebihan sehingga gagal untuk mendekati setiap orang sebagai individu. Inti dari akomodasi berlebihan adalah munculnya stereotype, dan pada akhirnya akan membuat jarak yang semakin jauh diantara para pelaku komunikasi. Akomodasi berlebihan akan menyebabkan pendengar (lawan bicara) memberikan persepsi bahwa diri mereka tidak setara. Ada beberapa implikasi yang cukup serius dari akomodasi berlebihan, yaitu kehilangan motivasi untuk memahami bahasa lawan bicara secara mendalam, menghindari percakapan, dan membentuk sikap negatif terhadap penutur dan masyarakat. Jika salah satu tujuan komunikasi adalah mencapai makna yang diinginkan (*intended meaning*), maka akomodasi berlebihan menjadi penghalang yang cukup signifikan bagi tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi *overaccommodation* atau akomodasi berlebihan bentuk pertama yakni akomodasi

¹⁵ Richard West dan Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta : Salemba Humanika 2008), 215.

berlebihan sensori. Karena dalam analisis video tausiah Gus Yahya terdapat akomodasi berebihan bentuk pertama, seperti yang terdapat pada data video:

1. Durasi 01.52 – 01.57 yang berbunyi “Jadi yang namanya kafir dzimmi itu pribumi yang tidak mau masuk Islam”.¹⁶
2. Durasi 02.24 – 03.42 yang berbunyi “Kenapa kemudian Inggris menyetujui apa namanya deklarasi balfour moderat negara Israel. Kenapa kemudian Amerika memutuskan untuk melakukan gerakan lateral untuk menyerbu Irak. Kenapa dan seterusnya dan berbagai macam sejarah yang dipengaruhi oleh global, semua dipengaruhi oleh mindset ini, maindset konflik. Nah persoalannya kemudian kalo ini dibiarkan terus menerus, peradaban global selain keruntuhan bersama. Tidak ada! pasti runtuh bersama kalo diteruskan, maka kalau kita tidak ingin runtuh tidak ada yang menang. Akan ada pemenang dalam konflik ini kalau diteruskan semua runtuh bersama. Maka kalau kita ingin membuat referensi tentang perdamaian, referensinya adalah kebutuhan bersama akan masa depan, bukan referensi dari masalah, karna yang ada di masalah adalah permusuhan, kemarahan, dendam, kegagalan, mari kita bicara sebagai masa depan”.¹⁷

¹⁶ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

¹⁷ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

C. Analisis Data Video Tausiah Gus Yahya

Tabel 4.1

Strategi akomodasi komunikasi dalam tausiah Gus Yahya

Data Transkrip Video	Durasi	Strategi Akomodasi	Keterangan
1. Ini semua adalah pandangan-pandangan yang baru sekali. Bit'ah semua ini, tetapi kenapa kita berani sampai pada itu, karena kita punya cara memahami realitas secara lengkap ¹⁸	00.02–00.25	Konvergensi	Pada data transkrip durasi tersebut strategi konvergensi dalam tausiah gus Yahya ditandai pada kalimat “kenapa kita berani sampai pada itu, karena kita punya cara memahami realitas secara lengkap”. Dalam kalimat tersebut Gus Yahya menyebut kata “kita” ini termasuk strategi konvergensi karena mengarah pada pendekatan terhadap audiens
2. Bapak ibu semua pergulatan yang terjadi adalah sisa dari sejarah panjang antara konflik dan agama yang dulu berlangsung ratusan tahun	00.27–00.45	Konvergensi	Pada durasi tersebut Gus Yahya melakukan strategi konvergensi yang mana ia menyebut kata bapak ibu, ini merupakan bentuk strategi individu

¹⁸ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p> mungkin ribuan tahun sebelum ada Islam yang membuat konflik itu sendiri menjadi kemapanan</p>			<p> yang melakukan pendekatan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.</p>
<p> 3. Konflik <i>wash destablishment</i> dan itu dimanifestasikan di dalam semua lini termasuk di dalam fakta-fakta keagamaan</p>	<p> 00.47–01.00</p>	<p> Divergensi</p>	<p> Pada durasi tersebut Gus Yahya menggunakan strategi divergensi pada tausiahnya karena ia menggunakan bahasa asing saat berbicara</p>
<p> 4. ini temen-temen yang ngaji ini saya bilang, ada teman yang memprotes saya “masa sih Islam mengajarkan perang?” lha kamu kurang ngaji saya bilang, jadi kamu ndak tahu (audiens tertawa). Kalau teman-teman yang ngaji ini semua tahu, di kitab-kitab kita dinyatakan misalnya bahwa jihad ekspansif itu fardlu kifayah</p>	<p> 01.04–01.25</p>	<p> Konvergensi</p>	<p> Pada durasi tersebut Gus Yahya menggunakan strategi konvergensi, ditandai dengan adanya kata “teman-teman” dan kalimat yang candaan sehingga audiens tertawa. Hal tersebut menunjukkan Gus Yahya melakukan pendekatan dengan bentuk verbal kepada audiens</p>

setahun sekali misalnya ¹⁹			
5. Di kitab kifayatul akhyar di katakan bahwa orang kafir dzimmi itu harus memakai lambang apakah slempang atau ikat pinggang dalam warna tertentu menunjukkan yang kafir, tidak boleh naik kendaraan tidak boleh lewat dijalan yang biasa dilewati orang mukmin. Logikanya persis logika hindia Belanda dulu anjing dan inlander dilarang masuk	01.26–01.50	Divergensi	Strategi divergensi pada durasi tersebut ditandai dengan kalimat “Di kitab kifayatul akhyar di katakan bahwa orang kafir dzimmi” karena tidak semua audiens mengerti dengan kalimat tersebut. Maka terdapat strategi divergensi atau pemisah pada tausiah pada durasi tersebut
6. Jadi yang namanya kafir dzimmi itu pribumi yang tidak mau masuk Islam	01.52–01.57	Akomodasi Berlebihan Sensori	Pada durasi tersebut terdapat strategi akomodasi berlebihan bentuk pertama yaitu akomodasi berlebihan sensori, karena kalimat yang diucapkan Gus Yahya dalam tausiahnya menggunakan penekanan saat

¹⁹ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

			melontarkan kalimatnya. Sehingga membuat persepsi audiens menjadi negatif, padahal maksud ucapan dari Gus Yahya tidak bermaksud negatif
7. Turki Usmani itu tidak pernah berhenti dalam militer Inggrisment dalam melawan Kristen Eropa selama ratusan tahun ²⁰	02.06–02.16	Divergensi	Pada durasi tersebut Gus Yahya menggunakan bahasa asing dan itu termasuk dalam strategi divergensi dalam akomodasi komunikasi
8. Kenapa kemudian Inggris menyetujui apa namanya deklarasi balfour moderat negara Israel. Kenapa kemudian Amerika memutuskan untuk melakukan gerakan lateral untuk menyerbu Irak. Kenapa dan seterusnya dan berbagai macam sejarah yang dipengaruhi oleh	02.24–03.42	Akomodasi Berlebihan Sensori	Pada durasi tersebut terdapat strategi akomodasi berlebihan bentuk pertama yaitu akomodasi berlebihan sensoris, karena kalimat yang diucapkan Gus Yahya dalam tausiahnya menggunakan penekanan saat melontarkan kalimatnya. Sehingga membuat persepsi

²⁰ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>global, semua dipengaruhi oleh mindset ini, maindset konflik.²¹ Nah persoalannya kemudian kalo ini dibiarkan terus menerus, peradaban global selain keruntuhan bersama. Tidak ada! pasti runtuh bersama kalo diteruskan, maka kalau kita tidak ingin runtuh tidak ada yang menang. Akan ada pemenang dalam konflik ini kalau diteruskan semua runtuh bersama. Maka kalau kita ingin membuat referensi tentang perdamaian, referensinya adalah kebutuhan bersama akan masa depan, bukan referensi dari masalah, karna yang ada di masalah adalah permusuhan, kemarahan, dendam,</p>			<p>audiens menjadi negatif, padahal maksud ucapan dari Gus Yahya tidak bermaksud negatif</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------

²¹ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

kegagalan, mari kita bicara sebagai masa depan ²²			
9. Nah itu artinya bahwa ini harus yang kita butuhkan perubahan mindset bukan hanya dari umat Islam saja. Tidak adil kalau kemudian hanya umat Islam yang di uplek uplek menjadi untuk jadi moderat tapi tidak berbicara bagaimana mindset Barat soal ini. Bagaimana mindset India soal ini	03.42–04.01	Konvergensi	Strategi konvergensi pada durasi tersebut ditandai pada kalimat Gus Yahya dalam tausiahnya yang mengarah pada ajakan, serta perilaku verbal maupun non verbal yang dilakukan. Itu mengarah pada pendekatan dalam berkomunikasi dengan audiens
10. Kita harus bicara begitu, saya katakan pada teman-teman Ansor dalam satu pelatihan. Kalo Amerika melakukan apa yang mereka lakukan terhadap Irak, mereka lakukan kepada indonesia ‘Saya jadi teroris’ dan saya galang ansor	04.02–04.25	Konvergensi	Strategi konvergensi ditandai pada kalimat langsung dalam durasi tersebut, Gus Yahya bercerita dengan akhir yang membuat audiens tertawa. Itu termasuk dalam strategi pendekatan dengan audiens

²² TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>jadi teroris semua sama saya (haha). Kenapa? Ya karna ini soal mindset</p>			
<p>11. Beberapa waktu lalu waktu saya ke Yerusalem saya di wawancarai beberapa lama oleh editor Yerusalem Post setelah mungkin hampir satu jam dia Tanya²³</p>	04.26–04.36	Konvergensi	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya bercerita, dalam durasi ini merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens</p>
<p>12. sebentar-sebentar kenapa sejauh ini anda tidak pernah sama sekali bicara tentang kejahatan Israel (dia katakana begitu) saya bilang <i>once the point</i> bukannya saya tidak tahu kalau Israel jahat, Israel banyak melakukan tindakan jahat ya pasti orang-orang Arab banyak melakukan hal jahat. Pada detik ini <i>once the point</i>,</p>	04.37–05.10	Divergensi	<p>dalam video tausiah Gus Yahya pada durasi tersebut menggunakan bahasa campuran yaitu Indonesia-Inggris. Penggunaan bahasa asing yang dilakukan oleh Gus Yahya dalam video tersebut merupakan strategi divergensi</p>

²³ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>ndak ada gunanya bicara itu. Semua orang mempunyai alasan untuk membenci yang lain karena sejarah</p>			
<p>13. Nah sekarang kita sudah ada di titik ini yang kita tahu jika kita teruskan semuanya runtuh bareng-bareng, tidak ada pemenang semuanya kalah. Sekarang kita mau apa? nah maka kita harus mulai, kenapa NU yang mulai? Karena ndak usah nunggu-nunggu orang. Kalau kita nunggu orang tidak ada yang mau mulai, mari kita mulai dulu²⁴</p>	<p>05.11–05.36</p>	<p>Konvergensi</p>	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya bercerita serta memberi kalimat ajakan. dalam durasi ini merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens</p>
<p>14. Kita katakan pada dunia “sudah ndak usah ngomong kafir, ndak usah ngomong khilafah, ndak usah pertahankan syari’at dengan hukum, ndak usah melanjutkan</p>	<p>05.39–05.49</p>	<p>Konvergensi</p>	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya berbicara dan memberi kalimat ajakan. Dalam durasi ini</p>

²⁴ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

konflik			merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens
15. Nah ini yang kemudian sekarang kita bawa ke dalam berbagai macam forum Internasional supaya dunia kurang kikuk atau tidak terlalu kikuk mendengar	05.50–06.02	Konvergensi	Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya bercerita, dalam durasi ini merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens
16. supaya dunia kurang kikuk atau tidak terlalu kikuk mendengar, kita lakukan <i>transendensi</i> atas konsep Islam Nusantara ini. Karena Islam Nusantara kan ini jadi rasanya rasa lokal etnik ²⁵	06.00–06.10	Divergensi	Pada data video durasi tersebut termasuk divergensi karena Gus Yahya menggunakan kata <i>transendensi</i>

²⁵ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>17. Karena Islam Nusantara kan ini rasanya jadi rasa lokal etnik. Kita bawa hal ini dengan tendensi, yang lalu kita gunakan apa?</p>	<p>06.09–06.18</p>	<p>Konvergensi</p>	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya memberikan kalimat tanya, dalam durasi ini merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens</p>
<p>18. Kita bawa hal ini dengan tendensi, yang lalu kita gunakan apa? yang kita gunakan adalah brand “Al Islam Al Insaniyah” bagaimana Islam diabdikan untuk kemaslahatan semua umat manusia bukan cuma orang Islam saja</p>	<p>06.13–06.30</p>	<p>Divergensi</p>	<p>Strategi divergensi pada video durasi tersebut terletak pada kalimat brand “Al Islam Al Insaniyah”</p>

19. untuk menjadikan Islam sungguh-sungguh <i>benevision</i> , sungguh-sungguh membawa kemaslahatan bagi manusia ²⁶	06.42–06.48	Divergensi	strategi divergensi yang dilakukan Gus Yahya pada video durasi tersebut terletak pada kata <i>benevision</i> yang berarti kebaikan
20. Nah karena ini harus diterjemahkan bahasa Inggris kalau kita bilang <i>Islam for humanity</i> , kita khawatirnya nanti orang-orang salah paham dikira semua orang disuruh masuk Islam	06.50–07.00	Divergensi	Strategi divergensi yang dilakukan oleh Gus Yahya ditandai dalam kalimat <i>Islam for humanity</i> , ini merupakan strategi divergensi atau pemisah, karena tidak semua audiens paham dengan bahasa asing tersebut
21. Mari kita bikin <i>twist</i> sedikit, kita sebut sebagai “ <i>humaniterian Islam</i> ” nah sekarang ini yang sudah berjalan bahkan WEA “ <i>What’s Evangelical A lions</i> ” sudah membuat jabatan baru diorganisasinya	07. 03-07.25	Divergensi	Pada durasi tersebut terdapat beberapa penggunaan kalimat asing yang dilontarkan Gus Yahya, hal tersebut merupakan strategi divergensi atau pemisah, karena tidak semua audiens paham dengan

²⁶ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>itu <i>emissary for engagement with humanitarian Islam</i> dan menunjuk pejabat baru disitu</p>			<p>bahasa asing tersebut</p>
<p>22. Dan di dalam <i>ministerial</i> yang dibuat oleh pemerintah Amerika kemarin itu salah satu <i>side eventnya</i> sudah <i>panel on humaniter Islam</i>. Jadi ini adalah <i>brand</i> yang sudah kita kembangkan atas nama Nahdlatul Ulama²⁷</p>	<p>07.30–07.40</p>	<p>Divergensi</p>	<p>Pada durasi tersebut terdapat beberapa penggunaan kalimat asing yang dilontarkan Gus Yahya, hal tersebut merupakan strategi divergensi atau pemisah, karena tidak semua audiens paham dengan kalimat tersebut</p>
<p>23. Ini saya ndak tahu ini ada hubungannya sama ijazah Zuma Akasyah atau tidak (haha). Kholid Akasyah ini lho uskub Yordania (hahaha). Dia langsung bilang ini adalah diskusi yang sudah saya</p>	<p>08.02–08.13</p>	<p>Konvergensi</p>	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya bercerita dengan sedikit candaan dan audiens merespon dengan tawa, dalam durasi ini merupakan</p>

²⁷ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>impikan selama 25 tahun dia bilang</p>			<p>strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens</p>
<p>24. termasuk Yahudi ada pendeta Arabi perempuan dari kelompok Ultra Ortodoks Yahudi di Israel dia katakan saya sudah setuju, saya akan ikut dalam upaya itu, saya akan kerahkan komunitas Yahudi Ultra Ortodoks di Israel untuk ikut dalam proses kontemplasi tentang agama-agama Ibrahimiyah ini²⁸</p>	<p>08.27–08.50</p>	<p>Divergensi</p>	<p>Strategi divergensi ditandai dalam kalimat agama-agama ibrahimiyah yaitu agama yang berasal dari ajaran Nabi Ibrahim, dan bisa disebut agama Samawi.</p>

²⁸ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

<p>25. Jadi kita sekarang sebetulnya sudah ketemu <i>breakthrough</i> untuk bisa berperan secara Internasional”.</p>	08.52–08.59	Divergensi	<p>Strategi divergensi ditandai pada kata <i>breakthrough</i> yang artinya terobosan. Pada durasi tersebut terdapat penggunaan kalimat asing yang dilontarkan Gus Yahya, hal tersebut merupakan strategi divergensi atau pemisah, karena tidak semua audiens paham dengan kata asing tersebut</p>
<p>26. Banyak hambatannya termasuk polarisasi politik di Barat sendiri antara kanan dan kiri sehingga isu-isu ini seringkali dibawa-bawa pada isu pertentangan politik kanan dan politik kiri. Yang perlu kita lakukan bagaimana kita membangun consensus kesadaran supaya orang ndak lari terlalu ke kanan ndak lari terlalu ke kiri, tapi</p>	09.00–09.27	Konvergensi	<p>Strategi konvergensi ditandai dengan perilaku verbal maupun non verbal saat Gus Yahya melontarkan kalimat ajakan serta kalimat yang membuat audiens mendapat pengetahuan, dalam durasi ini merupakan strategi pemusatan/ konvergensi dalam beradaptasi dengan audiens</p>

bergabung bersama-sama kita di tengah untuk mencari solusi bagi masalah peradaban			
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

D. Analisis Teori Akomodasi Komunikasi

Teori Akomodasi Komunikasi atau Communication Accomodation Theory yang biasa disingkat dengan CAT. Teori Akomodasi Komunikasi adalah teori yang diperkenalkan oleh Howard Giles. Teori ini berpijak pada premis bahwa ketika pembicara berinteraksi, mereka menyesuaikan pembicaraan, pola vokal, dan/atau tindak-tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain. Giles dan koleganya yakin bahwa ketika pembicara memiliki berbagai alasan untuk mengakomodasi orang lain. Teori ini mengacu pada adaptasi interpersonal. Ketika dua orang sedang berkomunikasi, tiap individu cenderung melakukan akomodasi untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya menyesuaikan bahasa, aksen, bahasa tubuhnya sebagai respon komunikasi terhadap lawan bicaranya. Ini berarti individu menyesuaikan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal dalam proses komunikasi tersebut.²⁹

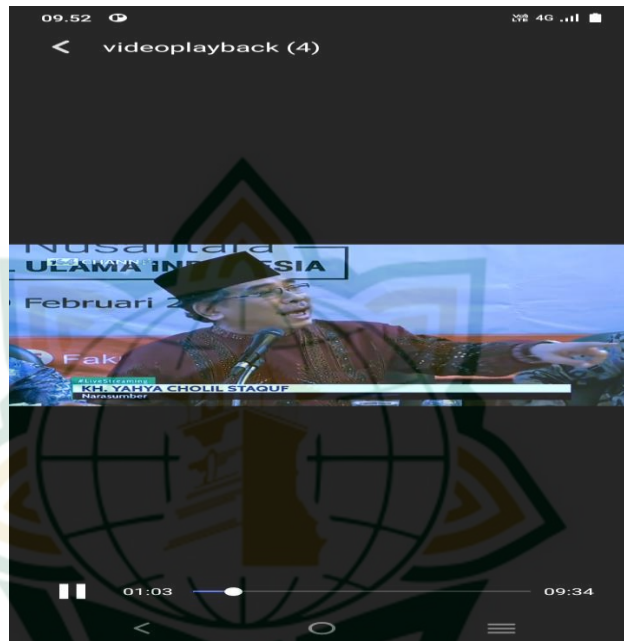
Dari data tabel analisis video tausiah Gus Yahya yang berjudul Islam Diabdikan Untuk Seluruh Umat Manusia yang diunggah di kanal *Youtube* TV NU yang dianalisis menggunakan tiga strategi dalam teori akomodasi komunikasi yang meliputi konvergensi, divergensi, serta akomodasi berlebihan dapat diperjelas kembali dengan mengambil beberapa bagian dari data tabel diatas.

Pertama strategi konvergensi yaitu strategi yang digunakan untuk menyesuaikan perilaku komunikasi kita sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mirip dengan orang lain. Salah satu untuk melakukan hal tersebut adalah

²⁹ Richard West dan Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta : Salemba Humanika 2008), 217.

menyesuaikan gaya bicara kita dengan lawan bicara kita.³⁰
Seperti pada data:

Gambar 4.5



Pada bagian video tersebut menunjukkan strategi konvergensi yang berbunyi “ini temen-temen yang ngaji ini saya bilang, ada teman yang memprotes saya “masa sih Islam mengajarkan perang?” Iha kamu kurang ngaji saya bilang, jadi kamu ndak tahu (audiens tertawa). Kalau teman-teman yang ngaji ini semua tahu, di kitab-kitab kita dinyatakan misalnya bahwa jihad ekspansif itu fardlu kifayah setahun sekali misalnya.”³¹ Strategi konvergensi terlihat dari kalimat Gus Yahya yang menyapa audiens dengan sebutan teman-teman serta bercerita mengenai orang yang memprotes Gus Yahya dan bertanya “masa sih Islam mengajarkan perang?” kemudian Gus Yahya menjawab “Iha kamu kurang ngaji, jadi kamu ndak tahu” saat mendengar jawaban tersebut audiens

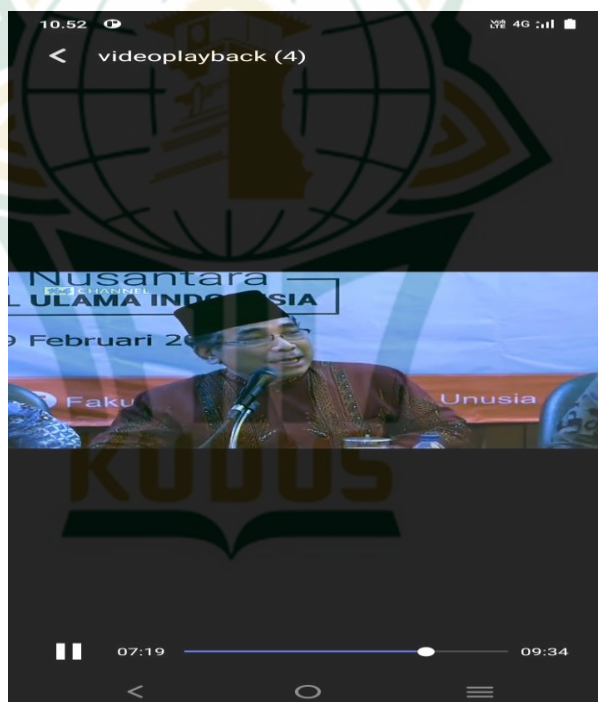
³⁰ Em Griffin, ''A First Look at Communication Theory'', 417-418.

³¹ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

pun tertawa. Suasana pun menjadi cair. Dari hal tersebut dapat disimpulkan Gus Yahya melakukan strategi konvergensi yaitu adaptasi menyesuaikan percakapan kita dengan orang lain. Mengingat Gus Yahya lahir di Rembang Jawa Tengah, ia menggunakan Bahasa Indonesia saat bertausiah di forum tersebut dan bercerita menggunakan bahasa non formal saat bercerita membuat Gus Yahya semakin menyatu dengan audiens.

Kedua, strategi konvergensi yaitu strategi komunikasi untuk menonjolkan perbedaan diantara keduanya, yaitu gaya bicara kita dengan orang lain. Secara linguistik divergensi dapat ditandai oleh penggantian kata secara sengaja.³² Seperti dalam data:

Gambar 4.6



³² Em Griffin, "A First Look at Communication Theory", 417-418.

Data video pada menit ke 7 tersebut menunjukkan Gus Yahya menggunakan strategi divergensi, dalam video tersebut berbunyi “Mari kita bikin *twist* sedikit, kita sebut sebagai “*humaniterian Islam*” nah sekarang ini yang sudah berjalan bahkan WEA “*What’s Evangelical A lions*” sudah membuat jabatan baru diorganisasinya itu *emissary for engagement with humanitarian Islam* dan menunjuk pejabat baru disitu”.³³ Strategi divergensi ini terlihat jelas pada kalimat Gus Yahya yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Mengingat audiens yang melihat tausiah tersebut adalah orang Indonesia jadi banyak yang mungkin tidak paham dengan bahasa asing yang diucapkan Gus Yahya.

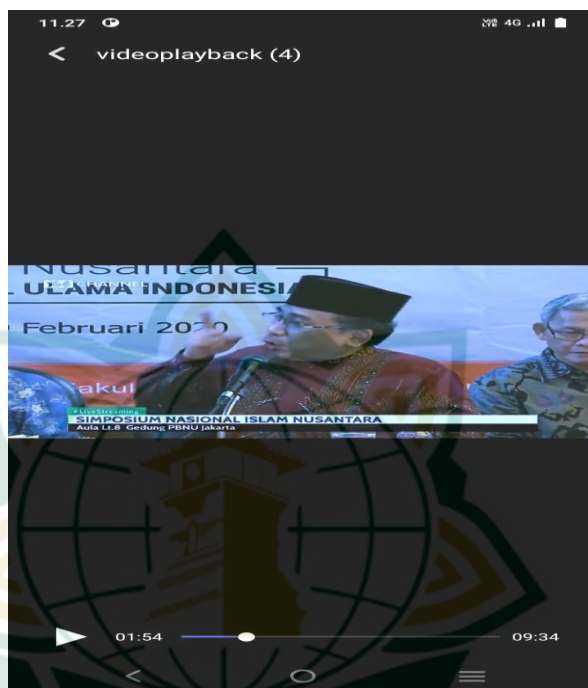
Ketiga, strategi akomodasi berlebihan yaitu label yang diberikan kepada pembicara yang dianggap pendengar terlalu berlebihan. Istilah ini diberikan kepada orang yang, walaupun bertindak berdasarkan niat yang baik, justru dianggap merendahkan. Akomodasi berlebihan biasanya menyebabkan pendengar untuk mempersepsikan diri mereka tidak setara.³⁴ Dalam video tausiah Gus Yahya terlihat menggunakan strategi akomodasi berlebihan bentuk pertama yaitu akomodasi berlebihan sensoris. Bentuk pertama ini terjadi ketika seorang penutur secara berlebihan ingin mengadaptasi pada lawan bicara yang dianggap memiliki keterbatasan dalam hal tertentu. Keterbatasan disini mengacu pada keterbatasan bahasa dan fisik.³⁵ Seperti data:

³³ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

³⁴ Suheri. “Akomodasi Komunikasi”, *Jurnal Network Media*, Vol. 2, No. 1, (2019), 45. Diakses 27 Juni 2022, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/download/44/7438>

³⁵ Richard West dan Lynn H Turner. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. (Jakarta : Salemba Humanika 2008), 217.

Gambar 4.7



Dalam potongan video di atas Gus Yahya secara alami melakukan strategi akomodasi berlebihan, dalam video tersebut berbunyi “jadi yang namanya kafir dzimmi itu pribumi yang tidak mau masuk Islam!”³⁶ Gus Yahya mengatakan hal tersebut dengan intonasi yang sangat jelas serta lantang. Ia juga menunjukkan perilaku non verbal dengan menggerakkan tangannya ke atas memperlihatkan jari telunjuk seolah-olah menekankan sesuatu. Ekspresinya juga serius dan menggebu-gebu. Dari hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi bagi audiensnya. Cara menunjukkan bahwa kafir dzimmi adalah sebutan bagi orang pribumi yang enggan masuk Islam dengan intonasi dan nada tinggi sehingga membuat pendengar menganggap pembicaraan tersebut dilontarkan secara berlebihan. Sehingga menimbulkan stereotip yang negatif, namun maksud dari Gus

³⁶ TV NU, *Islam Diabdikan untuk Semua umat manusia*. Channel Youtube, <https://www.youtube.com/watch?v=ckLLrBAeo9I&t=39s>

Yahya tidak bermaksud demikian. Ia hanya ingin menjelaskan mengenai sebutan orang kafir dzimmi.

E. Model Siar Islam Moderat Gus Yahya

Seperti yang telah penulis paparkan pada kerangka teori bahwa kata *Model* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dan sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.³⁷ Sedangkan siar Islam merupakan upaya dalam mempromosikan ajaran-ajaran Islam. Menurut KBBI kata *siar* berarti kemuliaan; kebesaran dari bahasa Arab Nomina (kata benda). Yang berarti saat kita menyiarkan sesuatu, itu artinya kita sedang membesarkan atau memuliakan sesuatu tersebut.³⁸ Siar Islam merupakan upaya untuk menyerukan ajaran-ajaran Islam yang berpegang pada kalam Allah Swt. Pedoman umat Islam dalam menjalankan hidup hendaknya harus berpegang teguh terhadap Alquran. Dalam ajaran Islam terdapat sumber pokok yang dijadikan pedoman yaitu Alquran dan sunnah (hadis). Alquran dan sunnah sebagai sumber hukum ajaran Islam telah dijadikan pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari.

Moderasi atau *wasathiyah* merupakan sebyah keadaan terpuji yang menjaga dan melindungi seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem yaitu sikap berlebih-lebihan (*ifrath*) dan sikap *muqashshir* yang mengurang-ngurangi sesuatu yang dibatasi oleh Allah Swt. Sifat *wasathiyah* umat Islam merupakan anugrah yang diberikan oleh Tuhan secara khusus. Ketika dijalankan secara konsisten mengenai perintah dan ajaran yang Allah berikan, maka mereka disaat itulah menjadi umat terbaik dan terpilih (*khoiro ummah*). Sifat tersebut telah menjadikan umat Islam sebagai umat yang moderat, moderat dalam segala urusan, baik urusan agama maupun urusan kehidupan di dunia.³⁹

³⁷ Tim Dinas Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1993, 589.

³⁸ Imam Fathurrohman. *Siar Islam*. Muslim Obsession; Islami dan menginspirasi. 2 Januari, 2018. <https://www.muslimobsession.com/syiar-islam/>

³⁹ Akhmad Fajron & Naf'an Tarihora. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shihab Dan Syeikh Nawawi Al-Batani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyyah Di Wilayah Banten)*, Serang: Media Madani 2020, cet.1, 24.

Gus yahya sebagai tokoh yang telah lama berkecimpung dalam organisasi NU dan sekarang telah menjabat sebagai ketua PBNU serta mengikuti berbagai forum lokal maupun internasional seperti Abrahamic Faiths Initiative Summit, Religions should serve as a basis for resolving problems, not creating them, Universitas Kepausan Gregorian, Roma, Italia, 14 – 17 Januari 2020., Musyawarah Nasional Alim Ulama Nahdlatul Ulama (2019 Munas), Pesantren Miftahul Huda al-Azhar , Patroman, Jawa Barat, Indonesia, 27 Februari – 1 Maret 2019., Forum: “Manifesto Nusantara GP Ansor: Menuju Fikih Islam yang Sesuai dengan Peradaban Global yang Berkembang,” PP Raudlatut Thalibin, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia, 3 Januari 2019., dan masih banyak lagi. Dalam misinya untuk menyebarkan Islam yang moderat Gus yahya memegang konsep Islam moderat dengan perdamaian antar negara. Dibuktikan pada data dalam tausiahnya yang berbunyi “Yang perlu kita lakukan bagaimana kita membangun consensus kesadaran supaya orang tidak lari terlalu ke kanan ndak lari terlalu ke kiri, tapi bergabung bersama-sama kita di tengah untuk mencari solusi bagi masalah peradaban”. Gus Yahya menawarkan konsep perdamaian model NU lewat gerakan Islam Washatiyah atau Islam Moderat dalam kerangka menuju peradaban dunia yang lebih baik dan bermartabat. Gagasan perdamaian itu diwujudkan melalui konsensus Islam Rahmatan Lil Alamin untuk menciptakan tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian.